

Diferensiasi Sosial dan Multikulturalisme

A. Bentuk Diferensiasi

Definisi Diferensiasi Sosial (Soerjono Soekanto)

Variasi pekerjaan, prestise, kekuasaan kelompok dalam masyarakat yang dikaitkan dengan interaksi atau akibat umum dari proses interaksi sosial yang ada.

Ras (Pembagian Menurut AL. Kroeber)

- Ras Austroloid: penduduk asli Australia (aborigin)
- Ras Mongoloid (Kulit kuning atau sawo matang dan rambut hitam):
 - Asiatic: Cina, Jepang, Korea, Indocina, Asia Tengah
 - Melayu: Asia Tenggara
 - Amerika: Indian dan Eskimo
- Ras Kaukasoid (Kulit Putih, Berhidung Mancung):
 - Nordic (Eropa Utara)
 - Alpine (Eropa Tengah dan Eropa Timur)
 - Mediterania (sekitar Laut Tengah, Afrika Utara, Armenia, Arab, Iran)
 - Indic (Pakistan, India, Bangladesh, Sri Lanka)
- Ras Negroid (Kulit Hitam dan Rambut Keriting):
 - African Negroid (Benua Afrika)
 - Negrito (Afrika Tengah)
 - Semang
 - Melanesia (Papua dan Melanesia)
- Ras Khusus
 - Bushman (Gurun Kalahari, Afrika Selatan)
 - Veddoit (Pedalaman Srilanka dan Sulawesi Selatan)
 - Polynesian (Kepulauan Mikronesia dan Polynesia)
 - Ainu (Pulau Karafuto dan Hokaido – Jepang)

Etnis

- **Bruce J. Cohen:** kelompok etnis dibedakan oleh karakteristik budaya yang dimiliki oleh anggotanya. Karakteristik itu meliputi.
- **William Kornblum:** menyatakan bahwa kelompok etnis adalah suatu populasi yang memiliki identitas kelompok berdasarkan kebudayaan tertentu dan biasanya memiliki leluhur yang seccara pasti atau dianggap sama.
- **Hildred Geertz:** Indonesia terdapat 300 suku bangsa dan 250 bahasa daerah

Agama

- **Durkheim**
Agama adalah suatu sistem terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal-hal yang suci.
- **Clifford Geertz**
Membagi masyarakat Islam Jawa menjadi 3 kelompok: **Islam satri** (Islam taat), **Abangan** (Islam kultural), **Priyayi** (golongan bangsawan)

Profesi

Guru, karyawan swasta, dokter, montir, sopir dll.

Suku
Pulau Sumatera: Aceh, Batak, Minangkabau, Palembang, Melayu, Lampung, Bengkulu, dsb. Pulau Jawa & Madura: Betawi, Sunda, Jawa, Tengger, Madura, dsb. Pulau Kalimantan: Dayak, Banjar, Melayu dsb.; Pulau Sulawesi: Bugis, Makasar, Toraja, Minahasa, Toli-toli, Bolaang-Mangondow, Gorontalo, dsb. Kep. Nusa Tenggara: Bali, Bima, Lombok, Flores, Timor, Rote, dsb.; Kep. Maluku dan Papua: Ambon, Ternate, Tidore, Dani, Asmat,
Klan
Contoh: nama-nama marga (Silalahi, Situmorang, Siregar) di Sumatera Utara
Jenis Kelamin
Laki-laki dan perempuan

B. Definisi Masyarakat Multikultural

- **Furnivall**
Masyarakat yang terdiri dari dua atau lebih elemen yang hidup sendiri-sendiri tanpa ada pembauran satu sama lain di dalam suatu kesatuan politik
- **Clifford Greetz**
Masyarakat yang terbagi dalam sub-sub sistem yang kurang lebih berdiri sendiri dan masing-masing sub sistem terkait oleh ikatan-ikatan primordial.

C. Ciri dan Sebab Terjadinya Masyarakat Multikultural

Ciri Masyarakat Multikultural (L van den Berghe)
<ul style="list-style-type: none"> • Segmentasi: masyarakat yang terbentuk oleh berbagai suku, ras, dll tapi masih memiliki pemisah. • Memiliki struktur dalam lembaga yang non komplementer, • Konsensus rendah • Integrasi dapat tumbuh dengan paksaan • Adanya dominasi politik terhadap kelompok lain
Sebab Terjadinya Masyarakat Multikultural
<ul style="list-style-type: none"> • Faktor geografis • Pengaruh budaya asing • Kondisi iklim yang berbeda

D. Jenis Multikulturalisme

Multikulturalisme Isolasionis
Masyarakat dimana berbagai kelompok kultural menjalankan hidup secara otonom dan terlibat dalam interaksi yang hanya minimal satu sama lain.
Multikulturalisme akomodatif
Masyarakat yang memiliki kultur dominan yang membuat penyesuaian dan akomodasi/akomodasi tertentu bagi kebutuhan kultur kaum minoritas.
Multikulturalisme otonomis
Masyarakat plural dimana kelompok-kelompok kultural utama berusaha mewujudkan kesetaraan (<i>equality</i>) dengan budaya dominan dan menginginkan kehidupan otonom dalam kerangka politik yang secara kolektif bisa diterima.
Multikulturalisme kritikal atau interaktif
Masyarakat plural dimana kelompok-kelompok kultural tidak terlalu terfokus (<i>concern</i>) dengan kehidupan kultural otonom; tetapi lebih membentuk penciptaan kolektif
Multikulturalisme cosmopolitan
Berusaha menghapus batas-batas kultural sama sekali untuk menciptakan sebuah masyarakat di mana setiap individu tidak lagi terikat kepada budaya tertentu

E. Bentuk Masyarakat Multikultural

<ul style="list-style-type: none">• Interseksi Persilangan atau pertemuan keanggotaan suatu kelompok sosial dari berbagai seksi. Baik berupa suku, agama, jenis kelamin, kelas sosial, dan lain-lain dalam suatu masyarakat majemuk.• Konsolidasi Proses penguatan yang dilakukan untuk memberikan tambahan keimanan atas apa yang telah seseorang yakini, yang biasanya dilakukan oleh orang yang sudah mencapai tingkatan tertentu.• Primordialisme Pandangan atau paham yang memegang teguh hal-hal yang dibawa sejak kecil, baik mengenai tradisi, adat-istiadat, kepercayaan, maupun segala sesuatu yang ada di dalam lingkungan pertamanya.• Etnosentrisme Sangat erat hubungannya dengan apa yang disebut in <i>group feeling</i> (keikutsertaan dalam kelompok) tinggi. Etnosentris adalah anggapan suatu kelompok sosial bahwa kelompoknya lah yang paling unggul.• Xenosentrisme Suatu pandangan yang lebih menyukai hal-hal yang berbau asing. Ini adalah kebalikan yang tepat dari kata etnosentrisme• Politik Aliran Kelompok masyarakat yang tergabung dalam ormas-ormas yang memiliki suatu pemersatu berupa partai politik dalam suatu negara, sehingga ormas tersebut dikatakan penganut partai. Contoh: NU mendukung PKB

F. Konfigurasi Etnis Masyarakat Majemuk

Masyarakat majemuk dengan kompetisi seimbang
Masyarakat majemuk dengan mayoritas dominan
Masyarakat majemuk dengan minoritas dominan
Masyarakat majemuk dengan fragmentasi

G. Bentuk Kemajemukan Masyarakat Indonesia

Kemajemukan Ras <ul style="list-style-type: none">• Sub Ras Melayu Mongoloid<ul style="list-style-type: none">◦ Proto Melayu (Melayu Tua): Dayak, Nias◦ Deutro Melayu (Melayu Muda): Jawa, Sunda, Minang• Papua (Melanosoid)	Kemajemukan Agama: <ul style="list-style-type: none">• Islam• Kristen• Hindu• Budha
---	---

H. Tahap Menuju Multikultural

<ul style="list-style-type: none">• Tahap orientasi: para anggota kelompok saling bertanya dan saling memberi informasi• Tahap evaluasi: tiap anggota kelompok membahas informasi dan saling bertukar pendapat• Tahap kontrol: para anggota kelompok menyarankan untuk mencari jalan keluar dalam mencapai suatu kesimpulan akhir.
